

Program Inkubasi Bisnis untuk Menumbuhkan Jiwa Technopreneur dilingkungan KOPMA UPI Cibiru pada Era New Normal

*Business Incubation Program to Creating Technopreneur in KOPMA UPI Cibiru in
The New Normal*

^{1*)}Hendriyana, ²⁾Mochmad Iqbal Ardimansyah, ³⁾Raditya Muhamad, ⁴⁾Acep Supriadi

^{1,2,3)}Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, UPI Kampus Cibiru

⁴⁾Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40154

*email: hendriyana@upi.edu

DOI:

10.30595/jppm.v5i2.10977

Histori Artikel:

Diajukan:

10/07/2021

Diterima:

10/01/2022

Diterbitkan:

15/03/2022

ABSTRAK

Salah satu syarat negara maju menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia ialah memiliki jumlah wirausaha yang bertambah tiap tahun untuk mendorong penguatan struktur ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 Indonesia memiliki rasio wirausaha sebesar 3.1% dari total populasi penduduk. Nilai ratio tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun masih tertinggal dibandingkan negara tetangga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ratio kewirausahaan diperlukan minat sejak dini salah satunya dengan mengenalkan wirausaha dengan bantuan teknologi atau technopreneur pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya kreatif dan inovatif. Pengabdian kepada masyarakat mengenalkan technopreneur pada mahasiswa melalui program inkubasi bisnis yang dilakukan secara daring atau online sesuai dengan kondisi new normal. Model yang digunakan pada program inkubasi bisnis ini melalui pembinaan dan pendampingan. Matrik atau pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi program inkubasi bisnis ini menggunakan komponen penilaian meliputi: (1) pemahaman materi pembinaan, (2) motivasi untuk menerapkan materi pada model bisnis dan (3) kegiatan keseluruhan pelaksanaan program bisnis yang dilakukan secara daring atau online. Evaluasi tersebut dilakukan menggunakan kuesioner terhadap peserta, didapatkan 98.04% peserta menilai kegiatan program inkubasi bisnis ini bermanfaat dan memiliki minat untuk menerapkan materi pada usaha yang sedang berjalan ataupun usaha yang akan dijalankan peserta pelatihan.

Kata kunci: Wirausaha; Model Bisnis; Technopreneur; Inkubasi Bisnis; New Normal

ABSTRACT

One of the requirements for developed countries according Ministry of Industry of the Republic Indonesia is the number of entrepreneurs increasing every year to encourage the strengthening the economic structure. Based on data from BPS-Statistics Indonesia (BPS), in 2018 Indonesia had an entrepreneurial ratio of 3.1% of the total population. The ratio value has increased compared to the previous year but is still behind compared to neighboring countries. Therefore, to increase the entrepreneurial ratio early interest is needed. One of which is by introducing entrepreneurs with tools technology or called technopreneurs to higher education who have an important role in creating creative and innovative resources. Community service introduces technopreneurs to students through business incubation programs conducted online or online in accordance with new normal conditions. The model used in this business incubation program is through coaching and mentoring. The matrix

to evaluate this business incubation program uses assessment components including: (1) understanding coaching materials, (2) motivation to apply the material to the business model and (3) activities throughout the implementation of business programs that are carried out online or online. The evaluation was carried out using a questionnaire for participants, received by 98.04% of participants rated the business incubation program activities as useful and had an interest in applying the material to ongoing businesses or businesses that the training participants would run.

Keywords: *Entrepreneur; Business Model; Technopreneur; Incubator Business; New Normal*

PENDAHULUAN

Dampak pertumbuhan dan kemajuan ekonomi terlihat dari kemampuan dan cara pandang terhadap inovasi teknologi yang dimiliki suatu bangsa. Suatu bangsa dapat mengoptimalkan inovasi teknologi yang ada, maka negara tersebut akan berhasil mensejahterakan masyarakatnya yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Di samping itu, penguasaan IPTEK dan inovasi memberikan peluang dan kekuatan untuk bersaing dalam kancah perdagangan yang kompetitif.

Di era perdagangan dan pembangunan ekonomi yang akan datang, Indonesia tak mungkin lagi hanya dengan mengandalkan industri konvensional. Era Revolusi Industri 4.0 saat ini sudah dirasakan dan terbukti bahwa beberapa negara lain juga telah menempatkan perusahaan-perusahaan berbasis teknologi sebagai salah satu motor penggerak utama pembangunan maka Perguruan Tinggi ikut berperan serta dalam hal tersebut.

Perguruan Tinggi menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan berbagai karya atau produk yang dapat mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia serta tertuang juga dalam Undang Undang No. 12 Tahun 2012 (Marlinah, 2019). Seiring perkembangan teknologi juga diharapkan dapat mencetak lulusannya menjadi *technopreneur* yang memiliki berbisnis dalam memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini.

Pada Tahun 2018 jumlah wirausaha di Indonesia hanya sebesar 3,10% dari total penduduk Indonesia yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan

peningkatan sebesar 1.43% dari tahun sebelumnya namun masih rendah dibandingkan dengan sejumlah negara tetangga ASEAN seperti Singapura 7%, Malaysia 6%, dan Thailand 5% yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit dari Indonesia.

Tumbuh dan berkembangnya industri-industri inovatif atau perusahaan pemula berbasis teknologi di Indonesia akan memberikan manfaat pada terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya ekonomi lokal, menambah pemasukan pajak, menghasilkan devisa dari ekspor dan penggunaan produk lokal.

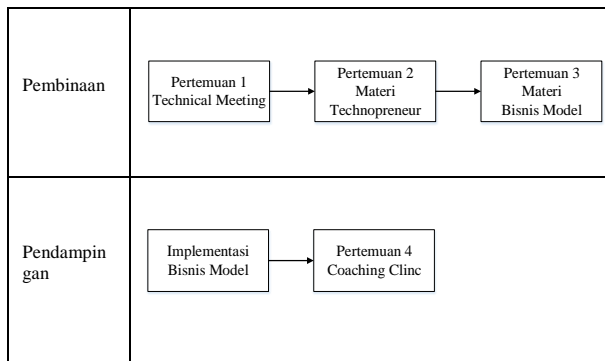
Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya program inkubasi bisnis untuk meningkatkan jiwa technopreneur bagi mahasiswa/i yang dilaksanakan secara profesional, terencana dengan baik dan diharapkan khalayak menciptakan inovasi baru yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru antara lain peserta internal yaitu mahasiswa dengan jumlah 10 mahasiswa yang terdiri dari berbagai Program Studi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru serta peserta external yaitu seluruh mahasiswa program studi pada Universitas Pendidikan Indonesia, tenaga pendidik serta penggiat usaha. Seluruh kegiatan ini dilakukan secara tatap muka atau *synchronous* sesuai dengan instruksi dan anjuran pemerintah untuk mentaati protokol kesehatan *covid-19* dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan dengan menggunakan beberapa metode

pembelajaran. Metode yang digunakan untuk mencapai pengabdian masyarakat melalui pembinaan dan pendampingan. Detail dari metode tersebut dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat berbasis kewirausahaan dengan cara synchronous antara lain:

1. Focus Group Discussion berdialog melalui aplikasi olah pesan group yang dikenal dengan sebutan *WhatsApp Group*(WAG) dengan tujuan untuk menggali informasi terkait potensi dan kendala yang dialami oleh peserta.
2. Pembinaan merupakan pemberian materi mengenai trend kewirausahaan melalui tatap maya menggunakan aplikasi zoom. Pada tahap ini terdapat tiga pertemuan yang diisi oleh peran serta dosen Prodi Rekayasa Perangkat Lunak, motivator serta praktisi bisnis yang bersifat *transfer of knowledge*.
3. Pendampingan merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi dari kegiatan pembinaan untuk mengimplementasikan model bisnis dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat dua tahapan umum yang dijalankan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan evaluasi pada tabel 2.

Tabel 2. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Pra-Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa situasi khalayak sasaran dan penjarangan peserta pelatihan. 2. Penyusunan dan pengajuan proposal. 3. Pengembangan materi pelatihan. 4. Menyiapkan sumber, alat dan bahan pelatihan. 5. Penyusunan perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan untuk pelatihan. 6. Konfirmasi peserta dan pemateri yang terlibat.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan teknis kegiatan serta peran data sebagai informasi ide inovasi. 2. Pemberian materi pelatihan kewirausahaan dengan judul “Sejahtera di Era Krisis (<i>C-19</i>) dan <i>New Normal</i> Melalui Inovasi Rekayasa Technopreneur Krisis”. 3. Pemberian materi pelatihan model bisnis dengan metode model bisnis kanvas dengan judul pelatihan “Seberapa Penting Business Model dalam Menjalankan Usaha?” 4. Survey feedback hasil pelatihan.
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis feedback hasil pelatihan. 2. Pendampingan melalui pendekatan <i>Coaching Clinic</i> yang melibatkan peran serta dosen dan praktisi. 3. Pemaparan ide bisnis melalui model bisnis kanvas oleh peserta pelatihan. 4. Impelentasi model bisnis kanvas dilapangan dengan pendekatan game atau lomba.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama dua bulan dengan pelaksanaan empat kali pertemuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkolaborasi dengan Program Studi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia dan PT. Global Muda Berkah (GOMUDA) yang memiliki peran sebagai pemateri technopreneur, inovasi bisnis dan penggunaan model bisnis kanvas sebagai penggalian ide dan inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 30 September 2020 menggunakan metode *asynchronous* dan *synchronous* atau tatap maya sesuai anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan *covid-19*. Peserta pelatihan ini terbagi menjadi dua bagian, peserta internal mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru dan peserta external seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berbagai program studi, akademisi (termasuk guru dan dosen) serta penggiat bisnis.

A. Technical Meeting

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali *technical meeting* atau pelaksanaan teknis kegiatan melalui aplikasi tatap maya yaitu zoom pada tanggal 30 Juli 2020 memaparkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilalui selama dua bulan penuh oleh salah satu dosen Prodi Rekayasa Perangkat Lunak. Kegiatan pelaksanaan teknis juga dilakukan melalui interaksi game atau permainan antar peserta melalui media pembelajaran game bernama *kahoot*. Adapun kegiatan *technical meeting* ditunjukkan pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Technical Meeting

Kegiatan technical meeting dilakukan melalui penjelasan program inkubasi bisnis serta pemberian materi terkait data sebagai informasi untuk mendapatkan ide usaha dan inovasi produk.



Gambar 2. Kegiatan dengan pendekatan game

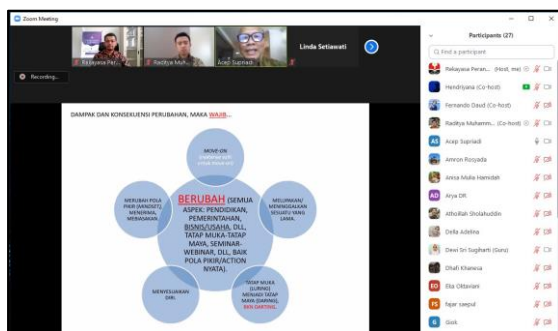
Kegiatan technical meeting diberikan selingan untuk menciptakan kelas yang bervariasi serta untuk melatih fokus peserta.

B. Pembinaan Melalui Motivasi

Kegiatan kedua dilakukan pada 4 Agustus 2020. Pembinaan oleh motivator bisnis sekaligus akademisi judul "Sejahtera di Era Krisis (C-19) dan New Normal Melalui Inovasi Rekayasa Technopreneur Krisis". Keadaan pandemik saat ini harus disikapi dengan sifat proyektif kedepan antara lain kegiatan dilakukan dengan daring (online), tatap maya, penggunaan teknologi berbasis komputer, mandiri, berjarak (*social distancing*) dan lain sebagainya namun bukan berpandangan mundur melihat kebelakang (nostalgia) berharap seperti masa lalu karena masa lalu adalah sebuah kemunduran atau keteringgalan.

Sifat proyektif sejahtera pada saat ini ialah memiliki mental menjual melalui

kegiatan entrepreneur. Entrepreneur ialah orang yang menjalankan usaha (perusahaan) dengan kemungkinan untung atau rugi sehingga perlu dimiliki kesiapan mental dan memiliki karakteristik antara lain percaya diri, memiliki minat, bersepat, suka mencoba hal baru dan lain sebagainya. Saat ini muncul istilah *technopreneur* yakni gabungan antara teknologi dan entrepreneur yang memiliki pengertian seorang entrepreneur yang menggunakan aspek teknologi sebagai keunggulannya. Kegiatan pembinaan ini ditunjukkan pada gambar 3 Techopreneur.



Gambar 3. Kegiatan pembinaan materi technopreneur

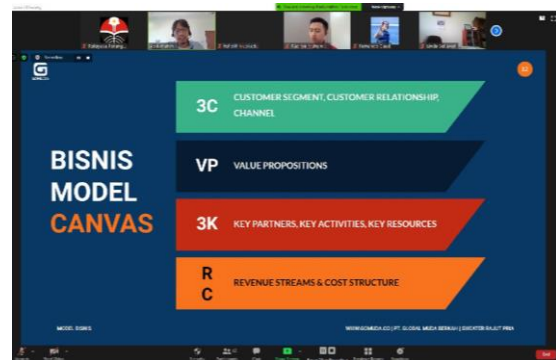
Tujuan utama incubator bisnis menurut (Simamora, 2011) ialah penciptaan perusahaan baru dan sekaligus pengusaha baru, secara khusus ikubator teknologi mempunyai tujuan utama untuk melahirkan pengusaha-pengusaha baru berbasis inovasi teknologi (*technopreneur*).

C. Pembinaan Melalui Model Bisnis

Kegiatan kedua dilakukan pada 6 Agustus 2020. Pembinaan oleh praktisi bisnis judul “Seberapa Penting Business Model dalam Menjalankan Usaha?”. Model bisnis yang digunakan dalam pembinaan ini menggunakan bisnis model bisnis kanvas yang pertamakali dikenalkan oleh Alexaander Osterwalder (Osterwalder & Pigneur, 2010). Alasan pemilihan model bisnis ini ialah pada penelitian (Fatricia & Sultan, 2019) menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki sebuah model bisnis, khususnya model bisnis kanvas, dalam mengembangkan bisnisnya karena sangat membantu untuk memetakan segmentasi dan strategi bisnis suatu perusahaan yang akan dikembangkan. Selain itu penelitian (Ramadhan, 2019) model bisnis

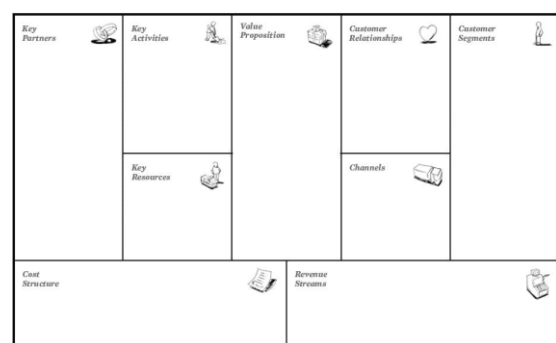
kanvas dapat dijadikan suatu acuan perbaikan dan pengembangan perusahaan guna menjawab tantangan bisnis selanjutnya dan juga dapat memberikan rancangan yang baik untuk rencana bisnis selanjutnya.

Model bisnis kanvas ini terdiri dari sembilan blok kerangka kerja yang dikenal untuk mendefinisikan model bisnis kegiatan usaha. Kegiatan pelatihan bisnis model kanvas ini ditunjukkan pada gambar 4. pelatihan model bisnis kanvas.



Gambar 4. Pelatihan Bisnis Model Kanvas

Model bisnis pertama kali dikenalkan oleh Alexander Osterwalder yang menggambarkan dasar pemikiran suatu organisasi atau usaha diciptakan, memberikan dan mendapatkan nilai suatu usaha (Osterwalder & Pigneur, 2010). Model bisnis kanvas ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. The Business Model Canvas [Osterwalder, 2010]

Menurut (Cahya Ayu Pratami, 2017), sembilan blok yang terdapat pada model bisnis kanvas pada gambar 5 diuraikan sebagai berikut:

1. Customer Segment

Blok Customer Segment merupakan hal penting dalam menetapkan tipe konsumsen sesuai dengan usaha yang dimiliki.

2. Value Proposition

Blok Value proposition menggambarkan gabungan antara produk dan layanan yang menciptakan nilai untuk segmen pelanggan spesifik.

3. Channels

Blok Channel menggambarkan komunikasi untuk manjangakau antara pemiliki usaha dengan konsumen diberikan preposisi nilai.

4. Customer Relationships

Blok Customer Relationships menggambarkan jenis hubungan yang dibangun oleh pemilik usaha dengan customer segments.

5. Revenue Streams

Blok Revenue Streams menggmabarkan pendapatan yang dihasilkan pemilik usaha melalui customer segments, Value Proposition, Channel dan Customer Relationships.

6. Key Resource

Key Resoyrce menggambarkan asset-asset yang dimiliki dan diperlukan agar sebuah model bisnis dapat berfungsi.

7. Key Activities

Key Activities menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik usaha yang dapat mendorong kegiatan usahanya.

8. Key Partnership

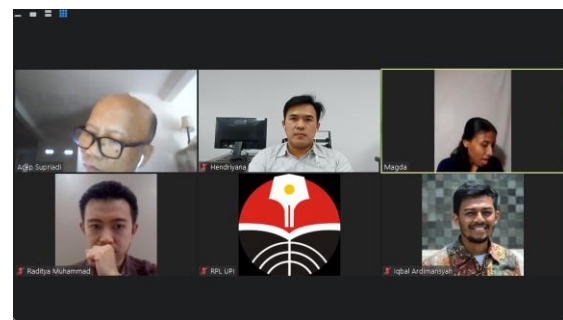
Key Partnership menggambarkan jaringan supplier atau pemasok dan mitra yang dapat membuat kegiatan usaha berjalan.

9. Cost Structure

Cost Structure menggambarkan semu biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikanmodel bisnis.

D. Pendampingan Melalui Coaching Clinic

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penerapan dari pembinaan melalui pelatihan yang telah dilakukan. Model pendampingan yang diterapkan pada pengabdian kepada masyarakat melalui coaching clinic, yaitu pengkajian hasil dari implementasi melalui pemaparan ide dan model bisnis oleh masing-masing peserta dan diberikan inputan oleh dosen serta praktisi bisnis. Kegiatan ini dilakukan pada 13 Agustus 2020 dan peserta hanya dibatasi bagi mahaiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru yang berjumlah 10 orang. Kegiatan Coacing Clinic ditunjukkan pada gambar 5. Coaching clinic.



Gambar 6. Kegiatan Coaching Clinic Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis kewirausahaan

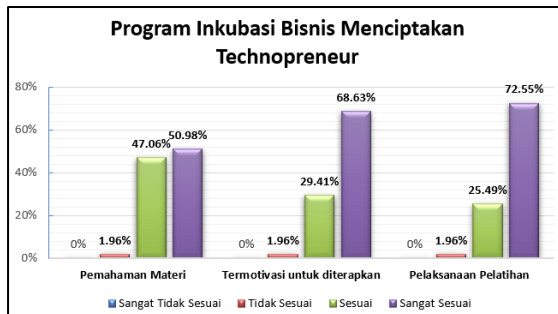
E. Hasil Kegiatan

Evalusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui questioner kepada seluruh peserta yang dilakukan setelah pelatihan yang berjumlah 30 orang. Pertanyaan yang digunakan pada quiesioner ialah sebagai berikut:

1. Seberapa pahamkah Anda terhadap materi yang disampaikan oleh Pemateri?
2. Apakah materi yang disampaikan memotivasi Anda untuk menerapkannya dalam kehidupan Anda?
3. Bagaimana penilaian Anda terhadap keseluruhan pelaksanaan acara Webinar hari ini?

Jawaban dari penilaian kuesioner tersebut ditujukan dengan bobot 1 sampai dengan 4 dengan rincian bahwa 1 = sangat tidak puas, 2 = tidak puas, 3 = Sesuai, dan 4 =

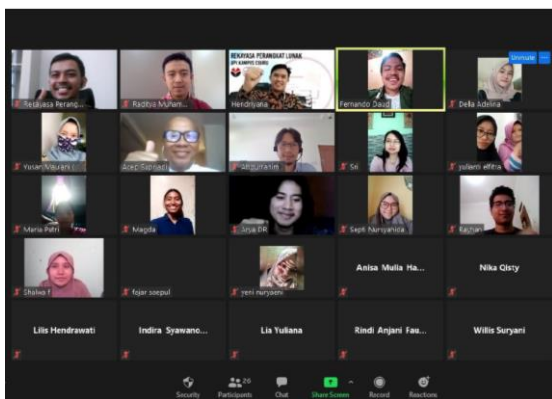
Sangat Sesuai. Analisa dan hasil ditunjukkan pada gambar 6. Hasil kuesioner kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kewirausahaan.



Gambar 7. Hasil questioner kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar 6. hasil questioner kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kewirausahaan lebih dari setengah jumlah peserta atau 98.04% menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini materi yang disampaikan dipahami dan termotivasi untuk diterapkan pada kehidupan keseharian serta pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan untuk saat ini.

Kegiatan pelatihan ditutup dengan ramah tamah dan sesi foto bersama ditunjukkan pada gambar 7. Foto bersama secara tatap maya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).



Gambar 8. Foto bersama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis kewirausahaan

SIMPULAN

Untuk meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi maka perguruan tinggi (PT) perlu membekalkan bekal berupa pengetahuan technopreneur yang dapat dilakukan sekarang ini karena kemudahan dalam menggunakan teknologi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung lancar tanpa ada hambatan berarti. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini hendaknya dilanjutkan untuk pengembangan kegiatan usaha melalui platform digital yang ada saat ini. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi atau pelatihan menggunakan channeling digital sebagai alat pemasaran untuk menjangkau customer dari sabang sampai merauke bahkan seluruh dunia melalui jaringan internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis kewirausahaan Tahun Anggaran 2020 dengan nomor kontrak 980/UN40.D/PM/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya Ayu Pratami, N. W., & Puritan Wijaya ADH, I. (2017). Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Jasa Pengiriman Dokumen Di Denpasar. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 11(1), 77-85.
- Fatricia, W., & Sultan, M. A. S. (2019). Implementasi Bisnis Model Kanvas dalam Perancangan Manajemen Bisnis Aplikasi JASKOST. *JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN BISNIS*, 10(1), 93-100.
- Hartatik, H. and Baroto, T., 2017. Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Metode

- Business Model Canvas. *Jurnal Teknik Industri*, 18(2), pp.113-120.
- Ikhtiangung, Ganjar Ndaru, and Soedihono. "Pengaruh Dukungan Akademik Dan Faktor Sikap Terhadap Keinginan Berwirausaha Bidang Teknologi (Technopreneur) Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 19, no. 1 (2018): 1-20.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya Peran Perguruan Tinggi dalam Mencetak SDM yang Berjiwa Inovator dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), 17-25.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.
- Pratami, N. W. C. A., & ADH, I. P. W. (2016). Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Jasa Pengiriman Dokumen Di Denpasar. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 11(1), 77-85.
- Simamora, M., 2011. Peranan Inkubator Bisnis Teknologi Dalam Pengembangan Technopreneur Di Indonesia (The Role of Technology Business Incubator in Development of Technopreneur in Indonesia). *Available at SSRN 2735405*.
- Sylvana, A., Si, M. and Awaluddin, M., Model Penciptaan Daya Saing Bisnis Melalui Transformasi Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi (Technopreneur). *Entrepreneurship at Global Crossroad: Challenges and Solutions*, 71.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.